

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 91 guru produktif TKRO di SMK Negeri di Jawa Barat, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan penting yang menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Simpulan tersebut terinci dalam poin-poin berikut.

- Tingkat efikasi diri guru produktif TKRO di SMK Negeri Jawa Barat berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 85%. mayoritas guru menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas pembelajaran, mengelola kelas, dan menghadapi tantangan dalam pendidikan vokasi. Tingginya efikasi diri ini dapat dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran TKRO yang bersifat aplikatif dan memberikan umpan balik langsung terhadap keberhasilan pembelajaran.
- Tingkat kompetensi profesional guru produktif TKRO menunjukkan kategori sangat tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 87%. Mayoritas guru produktif TKRO telah memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pendidik vokasi, yang tercermin dari kemampuan menguasai materi pembelajaran, menerapkan metodologi yang tepat, melakukan penilaian efektif, dan mengintegrasikan perkembangan teknologi dalam pembelajaran.
- Terdapat hubungan positif yang kuat [0.61-0.90] dan signifikan ( $p < 0.05$ ) antara efikasi diri dan kompetensi profesional guru produktif TKRO. Kekuatan hubungan ini mengindikasikan bahwa guru dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kompetensi profesional yang tinggi pula. Kemudian, analisis regresi juga membuktikan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan ( $p < 0.05$ ) terhadap kompetensi profesional, dimana peningkatan efikasi diri akan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

- Berdasarkan masa kerja, tidak terdapat perbedaan yang signifikan ( $p > 0.05$ ) antara guru pemula dan guru berpengalaman baik dalam tingkat efikasi diri maupun kompetensi profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa masa kerja bukan faktor determinan dalam menentukan tingkat efikasi diri dan kompetensi profesional guru TKRO. Namun, pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi profesional tetap konsisten pada kedua kelompok masa kerja, mengindikasikan bahwa aspek psikologis berupa efikasi diri memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi guru vokasi terlepas dari pengalaman mengajar mereka.

## 6.2. Saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran terhadap beberapa pihak yang diinterpretasikan sebagai berikut.

- Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dapat mengintegrasikan pengembangan efikasi diri dalam kurikulum melalui penguatan program magang industri, implementasi sistem mentoring dengan guru berpengalaman, dan pengembangan program praktik mengajar yang membangun kepercayaan diri calon guru.
- Pengelola SMK dapat merancang program pengembangan profesional yang holistik dengan menciptakan *professional learning community*, menyelenggarakan *workshop* motivasi dan penguatan keyakinan diri, mengimplementasikan sistem mentoring lintas generasi, serta menyediakan akses teknologi terkini untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan.
- Guru TKRO dapat melakukan refleksi diri berkala untuk mengidentifikasi pencapaian sebagai sumber penguatan efikasi diri, aktif berpartisipasi dalam pengembangan profesional, membangun jaringan dengan sesama guru dan praktisi industri, serta mengembangkan kemampuan adaptasi teknologi melalui pembelajaran mandiri.
- Penelitian lanjutan dapat dikembangkan melalui studi longitudinal untuk mengamati perkembangan efikasi diri dan kompetensi profesional, penelitian kualitatif yang mengeksplorasi faktor pembentuk efikasi diri, penelitian

eksperimental untuk menguji efektivitas intervensi peningkatan efikasi diri, serta eksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi profesional guru vokasi.

Pengambil kebijakan dapat mengembangkan standar kompetensi guru yang mempertimbangkan aspek psikologis, mengalokasikan anggaran untuk program berbasis bukti ilmiah, mengembangkan sistem monitoring efikasi diri guru, memfasilitasi kerjasama LPTK-SMK-industri, serta mengembangkan kebijakan insentif yang memotivasi guru mempertahankan efikasi diri tinggi.